

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berlangsung sangat cepat, menuntut bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar untuk menjadi pelaku aktif dalam perubahan dunia. Teknologi, elektronik dan sebagainya juga meningkat terus dan pada gilirannya akan mendorong peningkatan kecanggihan dalam teknologi media massa yang akan menyebabkan informasi bisa tersebar dengan cepat ke seluruh pelosok Nusantara. Akhirnya tidak ada lagi yang bisa disembunyikan. Sejalan dengan kemajuan dalam bidang IPTEK ini, akan terjadi pula perubahan dalam struktur sosial di masyarakat. Konflik yang terjadi antara pandangan tradisional dengan pandangan baru akan terjadi karena adanya perubahan sektor sosial budaya. Berbagai norma akan berkembang sekaligus dan orang akan hidup dalam berbagai norma pula. Disamping itu pranata-pranata sosial akan banyak berubah (Sarwono, 1996).

Perubahan nilai-nilai budaya dalam masyarakat telah menggeser berbagai nilai dan pandangan tentang hubungan heteroseksual. Pergeseran dan perubahanpun terjadi dalam sikap dan pandangan remaja mengenai kaidah-kaidah dan perilaku seksual pada remaja semua

itu merupakan rentetan yang mungkin timbul tanpa dapat dibendung, mengingat deras nya arus informasi masuk dan ke luar yang kian mengglobal sekarang ini. Budaya barat yang dianggap modern, sehingga remaja tampak kebarat-baratan. Remaja yang masih dalam proses pencarian identitas dan jati diri ini, sudah harus bergelut dengan budaya asing. Akibatnya pengaruh budaya masuk dan teradaptasi dalam diri remaja, terutama budaya yang membeberkan hubungan seksual (Majalah Kartini, 1995).

Kuatnya pengaruh budaya asing serta tingginya perkembangan tempat-tempat hiburan, semua ini menjadi pemicu bagi remaja untuk melampiaskan keingintahuannya terutama yang berkaitan dengan masalah seksualitas, timbulnya rasa tertarik dengan lawan jenis, penampilan fisik yang semakin matang, masalah libido (dorongan nafsu seks) yang timbul di luar kesadaran dan kemauan mereka sendiri. Meskipun rasa tertarik seksualitas ini adalah sesuatu yang sifatnya alamiah namun para remaja diharapkan mampu mengendalikan dorongan seksualnya untuk menyesuaikan diri dengan aturan kebiasaan atau norma-norma sosial agama yang berlaku di kebudayaannya (Achir, 1996)

Demikian pula halnya dengan siswa-siswi SMIP Shandy Putra sebagai remaja yang sedang berkembang tanpa mereka sadari telah terpengaruh dengan budaya modern. Apalagi orientasi dari praktek